

**PERBANDINGAN TINGKAT RISIKO KEBANGKRUTAN
PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE
(PERIODE 2017-2020)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**Ayu Oktaviana
NPM : 1751020134**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

**PERBANDINGAN TINGKAT RISIKO KEBANGKRUTAN
PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE
(PERIODE 2017-2020)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**Ayu Oktaviana
NPM : 1751020134**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Femei Purnamasari, M.Si.
Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M. Ak., CSRP.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Tingkat stabilitas bank merupakan komponen yang penting untuk mewujudkan citra perbankan yang baik. Tingkat stabilitas perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila kondisi keuangan tersebut baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Namun sebagai lembaga yang berorientasi pada keuntungan bank tidak luput dari risiko yang harus dihadapi, baik itu bank syariah maupun bank konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk mendapatkan keuntungannya sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga untuk mendapatkan keuntungan sehingga menimbulkan risiko yang berbeda pula. Risiko yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan risiko kebangkrutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional.

Prediksi kebangkrutan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Altman *Z-Score* adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menghitung rasio keuangan yang kemudian dimasukkan kedalam persamaan rumus Altman *Z-Score* sehingga didapatkan skor tersebut apakah dalam kategori sehat atau berisiko tinggi yang mengarah pada kebangkrutan. Penelitian ini model perhitungan *Multiple Diskriminant Analysis* dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained-Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, dan *Book Value Of Equity to Total Liabilities*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah berada pada kategori bank yang sehat dengan perolehan nilai *Z-Score* rata-rata 5,781 ($5,781 > 2,6$) sedangkan bank konvensional berada pada kategori *grey area* dengan perolehan nilai *Z-Score* rata-rata 1,764 ($1,1 > 1,764 < 2,6$). Dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang berbeda dari tingkat risiko kebangkrutan bank konvensional dimana bank syariah memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional.

Kata Kunci: Bank Syariah, Bank Konvensional, Kebangkrutan, Altman *Z-Score*

ABSTRACT

The level of bank stability is an important component to create a good banking image. The level of banking stability can be seen from the soundness of the bank. A bank can be said to be healthy if the financial condition is good and does not experience financial difficulties. However, as a profit-oriented institution, banks do not escape the risks that must be faced, both Islamic banks and conventional banks. Islamic banks use a profit-sharing system to gain profits, while conventional banks use an interest system to earn profits, thus creating different risks. Risks that are not managed properly will lead to the risk of bankruptcy. The purpose of this study was to compare the risk of bankruptcy in Islamic banks and conventional banks.

The bankruptcy prediction method used in this study is the Altman Z-Score. Altman Z-Score is an analytical method used to predict bankruptcy by calculating financial ratios which are then entered into the formula equation Altman Z- Score so that the score is obtained whether in the healthy category or high risk that leads to bankruptcy. This study calculation model Multiple Discriminant Analysis uses the using four financial ratios, namely Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, and Book Value Of Equity to Total Liabilities.

The results show that Islamic banks are in the healthy bank category with an average Z-Score of 5,781 ($5,781 > 2,6$) while conventional banks are in the category gray area with an average Z-Score of 1,764 ($1,1 > 1,764 < 2,6$). It can be concluded that Islamic banks have a different level of bankruptcy risk from the level of bankruptcy risk of conventional banks where Islamic banks have a lower risk level than conventional banks.

Keywords: *Islamic Bank, Conventional Bank, Bankruptcy, Altman Z-Score*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Oktaviana
NPM : 1751020134
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Periode 2017-2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2021
Penyusun



Ayu Oktaviana
1751020134



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131. Telp: (0721) 703289

PESETUJUAN

**Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan
Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional
Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score
(Periode 2017-2020)**

Nama : Ayu Oktaviana

NPM : 1751020134

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Femei Purnamasari, M.Si.

NIP: 198405212015032004

Pembimbing II

Ersi Sisdianto, M.Ak., CSRP.

NIP: 198611102019031012

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.

NIP: 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131. Telp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Periode 2017-2020)”** disusun oleh **Ayu Oktaviana**, NPM 1751020134, Program Studi: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 7 Januari 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd.

Penguji I : Nurlaili, S.Ag., M.Ag.

Penguji II : Femei Purnamasari, M.Si.

Penguji III : Ersi Sisdiyanto, M.Ak., CSRP.

Mengstahui,
Dekan **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Rusman Nur Hafid, M.Si.
NIP. 1963121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ ۱۱

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (Q.S Ar-Rad : 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dengan lafal *bismillah* dengan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Zainalloh dan Ibu Husnida yang telah memberikan limpahan kasih sayang, yang selalu mendoakan, membimbing dan selalu mendukung setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan, tiada hal yang dapat membalas pengorbanan dan kasih sayang bapak dan ibu, terimakasih atas segalanya, tanpa bapak dan ibu penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini. Semoga penulis dapat menjadi anak *sholehah* yang dapat membanggakan bagi bapak dan ibu.
2. Abangku tercinta Mulhadi yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan mendukung setiap langkahku dalam menempuh pendidikan. Terimakasih teruskan menjadi abang yang terbaik, jadilah anak *sholeh* yang membanggakan bagi bapak dan ibu.
3. Keluarga besar kakek Ali dan Kakek Husin yang yang tidak pernah putus memberikan doa dan semangat untuk penulis demi terselesainya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ayu Oktaviana dilahirkan di Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 13 Oktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Zainalloh dan Ibu Husnida. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kampung Baru lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gisting lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kotaagung Timur lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2017.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam kegiatan UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai anggota dan pernah menjabat sebagai Kadiv IT Desain pada tahun buku 2019.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Periode 2017-2020)" dengan baik sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian studi dari skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Femei Purnamasari, M.Si. selaku pembimbing akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Bapak Ersi Sisdianto, M.Ak., CSRP. Selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan mendidik serta mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang didapatkan oleh penulis berkah dan dapat berguna kedepannya.

6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
7. Teman-temanku tercinta Dila Hijriani Santoni, Restika, dan Siswi Restina yang selalu ada disetiap keadaan baik suka maupun duka selama pengerjaan skripsi.
8. Seluruh pihak yang membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada bapak, ibu, teman, dan saudara semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, November 2021
Penyusun

Ayu Oktaviana
1751020134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan	21
1. <i>Grand</i> Teori.....	21
a. <i>Signalling Theory</i>	21
2. Risiko Pada Bank	23
3. <i>Financial Distress</i>	25
4. Kebangkrutan	26
5. Manajemen Risiko.....	30
6. Bank	31
a. Bank Syariah	32
b. Bank Konvensional	34

c. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	35
7. Analisis Alman <i>Z-Score</i>	37
a. Model Altman <i>Z-Score</i> Pertama (Original)	37
b. Model Altman Revisi	39
c. Model Altman Modifikasi.....	40
d. Analisis Rasio Keuangan	41
8. Laporan Keuangan	43
9. Analisis Laporan Keuangan	45
B. Pengajuan Hipotesis	46
1. Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Altman <i>Z-Score</i>	47
2. Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode Altman <i>Z-Score</i>	48
3. Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi, Sampel, dan teknik Pengumpulan Data	52
1. Populasi	52
2. Sampel	55
3. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Definisi Operasional Variabel	57
1. Metode Altman <i>Z-Score</i>	57
E. Instrumen Penelitian	60
F. Metode Analisis Data	61
1. Analisis Rasio Keuangan Model Altman <i>Z-Score</i>	61
2. Analisis Komparatif	63
a. Uji Normalitas Data	63
b. Uji Homogenitas	64
c. Uji T-tes Sampel Bebas (<i>Independent</i>)	64
d. Uji Mann-Whitney	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	67
1. Analisis Rasio Keuangan Model Altman <i>Z-Score</i>	67

a. Nilai <i>Z-Score</i> Bank Syariah	67
b. Nilai <i>Z-Score</i> Bank Konvensional	74
2. Analisis Komparatif Nilai <i>Z-Score</i> Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional	83
a. Uji Normalitas Data	85
b. Uji Homogenitas	86
c. Uji T-Tes Sampel Bebas (<i>Independent</i>)	87
B. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1	Pertumbuhan Laba (Rugi) Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2017-2020 (Dalam Miliar Rupiah).....	7
1.2	Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
2.1	Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	35
3.1	Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK	52
3.2	Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di OJK	53
3.3	Sampel Bank	56
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	59
4.1	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	68
4.2	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank BRI Syariah Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	69
4.3	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank BCA Syariah Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	70
4.4	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank BTPN Syariah Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	71
4.5	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank Victoria Syariah Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	72
4.6	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank Syariah Bukopin (Dalam Jutaan Rupiah).....	73
4.7	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Maybank Indonesia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	76
4.8	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank Panin Indonesia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	77
4.9	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank Mega Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	78
4.10	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank BTPN Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	79
4.11	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank BRI (Persero) Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	80
4.12	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank BNI (Persero) Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	81
4.13	Hasil Altman <i>Z-Score</i> PT. Bank KB Bukopin Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah).....	82
4.14	Nilai <i>Z-Score</i> Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	83

4.15 Hasil Uji Normalitas Data.....	86
4.16 Hasil Uji Homogenitas.....	87
4.17 Hasil Uji T-Tes Sampel Bebas.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	46
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian Hasil Perhitungan *Z-Score*
Bank Syariah
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian Hasil Perhitungan *Z-Score*
Bank Konvensional
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari judul skripsi ini maka perlu adanya penegasan judul untuk menjelaskan uraian arti kalimat dan memberi batasan masalah yang akan diteliti dengan harapan pembaca akan memperoleh gambaran yang jelas dari pemaknaan judul dan istilah yang digunakan. Judul Skripsi ini adalah **“Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Periode 2017-2020)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Perbandingan

Perbandingan adalah suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan antara dua objek kajian untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan memiliki makna membandingkan dua hal atau objek untuk mengetahui perbedaan dari suatu objek atau hal tersebut.¹

2. Risiko

Risiko adalah suatu hal yang mengindikasikan akan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dapat menimbulkan dan menyebabkan kerugian baik kerugian yang kecil maupun kerugian besar.²

3. Kebangkrutan

Kebangkrutan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kebangkrutan juga dapat berarti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar

¹ Rini Handayani, *Perbandingan Sosial Ekonomi Pedagang Makanan Dan Minuman Konvensional Dengan Pedagang Yang Menggunakan Aplikasi Media Sosial* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018).h.16.

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.164.

kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga dapat menyebabkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan tersebut.³

4. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga *intermediary* yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan prinsip syariat Islam dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴

5. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip konvensional dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat.⁵

6. Metode

Metode adalah suatu cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga berarti sebagai suatu alat atau pendekatan yang digunakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁶

7. Altman Z-Score

Altman *Z-Score* adalah model untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.⁷

³ Edi Rudianto, "Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis," *Jakarta: Erlangga*, 2013.h. 251.

⁴ Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020).), h.124.

⁵ Gita Danuparta, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Salemba Empat (Jakarta: Salemba Empat, 2013).h. 32.

⁶ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101–14, http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441.

⁷ Irma Thisca Indriyati, *Analisis Laporan Keuangan Dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian (Periode 2006-2008)* (Skripsi, Universitas 11 Maret Surakarta, 2010).h. 25.

Jadi berdasarkan uraian penegasan judul diatas maka kesimpulan dari definisi judul penelitian ini adalah membandingkan tingkat risiko kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada periode tahun 2017 hingga periode tahun 2020.

B. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peranan penting bagi perekonomian karena lembaga keuangan adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting tersebut adalah bank. Bank menjadi penting karena bank sebagai lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam kegiatan perkreditan, jasa melayani pembiayaan, serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran. Transaksi utama yang dilakukan bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, serta memberikan jasa lainnya.⁸

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia telah berkembang menjadi *dual banking system*, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diselenggarakan secara berdampingan.⁹ Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah berasaskan pada prinsip syariah. dalam kegiatan usaha perbankan syariah tidak terdapat unsur *riba*, *maysir*, *gharar*, haram, dan zalim. Sedangkan perbankan konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya mengenakan imbalan bunga dalam persentase tertentu.

Setiap aktivitas dan produk perbankan pasti memiliki risiko. Risiko adalah akibat atau konsekuensi dari sebuah aktivitas baik pada saat proses ataupun pada keadaan yang akan

⁸ Trisadini P Usanti and Abd Shomad, *Hukum Perbankan* (Kencana, 2017).

h. 1

⁹ Made Warka and Erie Hariyanto, "Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2016): 236–58, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index-php/iqtishadia/article/view/1076>.

datang yang dapat menimbulkan kerugian. Bank Indonesia melalui peraturan NO. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menyatakan bahwa agar perbankan Indonesia dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dan penerapannya disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumberdaya manusia. Dengan adanya ketentuan ini bank diharapkan mampu menjalankan kegiatan usahanya secara terintegrasi dalam melakukan pengelolaan risiko.¹⁰

Mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan NO. 18/POJK.03/2016 terdapat delapan risiko yang harus dikelola oleh bank, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Perbankan syariah mengalami risiko yang berbeda dengan perbankan konvensional, hal ini dikarenakan bank konvensional yang muncul jauh lebih dahulu daripada bank syariah sehingga bank konvensional sudah lebih dahulu menghadapi berbagai macam risiko yang membuat bank konvensional lebih terbiasa menghadapi manajemen dan mitigasi risiko. Sedangkan pada bank syariah risiko yang dihadapi berdasarkan pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan NO. 65/POJK.03/2016 tidak hanya terbatas pada delapan jenis risiko saja, pada bank syariah terdapat dua tambahan risiko yang dihadapi yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.¹¹

Bank syariah memiliki risiko yang muncul karena keunikan dari karakteristik bisnis dan akadnya. Risiko yang unik ini muncul karena isi neraca bank syariah yang berbeda dengan neraca bank konvensional, pola bagi hasil juga menambah kemungkinan munculnya risiko-risiko yang lain. Selain itu penyebab dari keunikan risiko yang dihadapi oleh bank syariah disebabkan oleh struktur aset dan liabilitas pada bank syariah,

¹⁰ Leila S Antou, Parengkuan Tommy, and Joy E Tulung, "Penerapan Manajemen Risiko Pada Pt. Bank Sulutgo," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 1168–77, <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20080>.

¹¹ OJK.go.id

penerapan produk pada bank syariah, penerapan skema *profit and lost sharing* (PLS), serta aturan yang membatasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang harus sesuai dengan prinsip syariah.¹² Produk dan jasa pada bank konvensional muncul pada laporan keuangan bank konvensional begitupula dengan produk dan jasa pada bank syariah muncul pada laporan keuangan bank syariah. Akun-akun yang berhubungan dengan syariat Islam tidak masuk kedalam laporan keuangan bank konvensional.

Tingkat stabilitas pada perbankan merupakan komponen penting dalam mewujudkan citra perbankan yang mampu berkembang sehingga dipercaya oleh masyarakat. Tingkat stabilitas perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Apabila tingkat kesehatan bank baik maka kepercayaan masyarakat akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat kesehatan bank buruk kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila kondisi keuangan di perusahaan tersebut sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Setiap perusahaan apabila tidak menjaga kondisi keuangannya maka perusahaan tersebut akan rentan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu setiap perusahaan wajib untuk menjaga kondisi keuangannya dengan melakukan antisipasi dalam menghadapi risiko yang mungkin akan muncul.

Bank syariah maupun bank konvensional harus terus menjaga agar tingkat kesehatan banknya tetap baik. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak pula pada perbankan di Indonesia. bank konvensional yang mengalami kesulitan likuiditas salah satunya adalah Bank Century. Bank Century mengalami kesulitan likuiditas sehingga ditetapkan sebagai bank yang gagal karena sempat mendapatkan pengawasan khusus dari Bank Indonesia hingga akhirnya pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

¹² Rizki Ramadiyah, "Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat", *Jurnal Kewirausahaan* 13, No. 2 (2014) : 220-248, <http://ejournal.uin.suska.ac.id/index.php.Menara/article/view/852/812>.

memutuskan memberikan bantuan keuangan kepada Bank Century.¹³

Berbeda dari bank konvensional, bank syariah tidak terlalu merasakan dampak akibat dari krisis ekonomi global. Pada saat krisis keuangan tersebut bank syariah mampu menjalankan kegiatannya dengan normal. Namun sebagai lembaga yang berorientasi pada keuntungan, bank syariah tentu tidak terlepas dari ancaman risiko kebangkrutan sehingga eksistensinya akan terancam.¹⁴ Pada tahun 2018 lalu Bank Muamalat sempat diisukan bangkrut, menurut Yusuf Wibisono seorang peneliti Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia (UI) mengatakan bahwa masalah yang dialami oleh Bank Muamalat disebabkan oleh rasio pembiayaan bermasalah yang terlalu besar. Berdasarkan laporan keuangan September 2017 total aset Bank Muamalat per September 2017 sebesar Rp 57,71 triliun tumbuh 3,46% dibanding September 2016 Rp 55,78 triliun, dengan laba bersih tahun berjalan tercatat Rp 34,17 miliar lebih rendah dibandingkan periode September 2016 yang senilai Rp 37,95 miliar.¹⁵

Penyebaran pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) berpengaruh negatif terhadap perekonomian. Tekanan pada pasar keuangan dan perekonomian menghasilkan respon yang agresif dari otoritas moneter. Langkah yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga. Pada ekonomi makro suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Tingginya tingkat pendapatan suku bunga pada bank akan

¹³ Agnes Anggun Minati, Gustati, dan Hidayatul Ihsan, "Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Altman's EM Z- Score Model", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 11, No. 2 (2016) : 1-25, <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/90>

¹⁴ Dwi Nuraini Ihsan and Sharfina Putri Kartika, "Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis," *Etikonomi* 14, no. 2 (2015): 113–46, <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2226>.

¹⁵ "Bank Muamalat Terancam Bangkrut? Ini Kata Pengamat," *indopremier.com*, 2018, https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Bank_Muamalat_Terancam_Bangkrut__Ini_Kata_Pengamat&news_id=327618&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=STOCK&name=&search=&q=&halaman=

berpeluang meningkatkan perolehan laba dan secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas bank. Namun bagi bank syariah sebagai lembaga yang tidak menerapkan sistem bunga sebagai acuan dalam kegiatannya menyebabkan kinerja bank syariah tidak terlalu berpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga. Pada saat pandemi COVID-19 sektor perbankan tidak leluasa menyalurkan kreditnya, hal ini disebabkan oleh risiko gagal bayar yang tinggi dari kreditur karena sebagian masyarakat pribadi maupun perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Tingginya risiko kredit berpotensi memunculkan risiko likuiditas bagi sektor perbankan.¹⁶

Berikut ini adalah data pertumbuhan laba rugi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba (Rugi) Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2017-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Periode	Bank Konvensional	Bank Syariah
2017	130.165	1.750
2018	147.207	2.845
2019	147.292	4.196
2020	63.879	2.032

Sumber: OJK.go.id (data diolah pada 2021)

Pada data menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (rugi) Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tahun 2017 hingga tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan yang cukup baik, namun pada tahun 2020 pertumbuhan laba (rugi) baik pada bank syariah maupun bank konvensional mengalami penurunan. Pertumbuhan laba merupakan indikator keberhasilan bank dalam mewujudkan tingkat kesehatan bank, karena apabila tingkat kesehatan bank baik maka bank tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal.¹⁷ Perubahan laba yang terus meningkat berdampak

¹⁶ Agung Anggoro Seto dan Dian Septianti, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, No 2 (2021): 144-154, <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>.

¹⁷ Noer Yuliatiningrum, "Pengaruh *Risk, Good Corporate Governance*, dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek

pada efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional bank sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya apabila pertumbuhan laba menurun hal ini menandakan bahwa terdapat masalah pada tingkat kesehatan bank yang dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun sehingga berisiko kebangkrutan apabila tidak ditangani dengan tepat oleh perusahaan.

Melihat fakta yang telah disebutkan diatas, maka diperlukanlah suatu analisis untuk memprediksi kebangkrutan pada perbankan. Salah satu cara untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan bank adalah dengan cara menganalisa laporan keuangan kemudian menghitung prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model-model tertentu. Analisis risiko kebangkrutan bank merupakan hal yang penting, karena ketika bank mengalami kebangkrutan maka bukan hanya bank saja yang mengalami dampaknya melainkan semua pihak yang berhubungan dengan bank tersebut akan ikut terkena juga. Sehingga analisis risiko kebangkrutan dapat dijadikan sebagai peringatan awal untuk mengetahui kondisi bank dari sisi keuangannya. Analisa laporan keuangan dapat digunakan oleh investor, kreditor, maupun nasabah sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi bank maka perbankan dapat mengantisipasi untuk mempertahankan kondisi bank supaya tetap sehat dan dapat menghadapi tantangan ekonomi global yang akan selalu muncul.¹⁸

Terdapat beberapa model prediksi kebangkrutan yang bisa dipakai untuk mengukur stabilitas perbankan diantaranya model Altman *Z-Score*, model Zmijewski, dan model Springate. Pada penelitian ini penulis menggunakan model Altman *Z-Score*. Altman *Z-Score* merupakan model penelitian terbaik dibandingkan dengan model Zmijewski dan model Springate sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsul

Indonesia Periode 2010-2014”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016), h.3.

¹⁸ Ibid. Agnes Anggun Minati, Gustati, dan Hidayatul Ihsan, Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Altman’s EM *Z- Score* Model”. h.1-25.

Hadi.¹⁹ Model Altman *Z-Score* adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan dengan cara melakukan menghitung rasio keuangan yang kemudian dimasukkan kedalam suatu persamaan sehingga didapatkan skor yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut masuk kategori sehat atau risiko tinggi. Model Altman *Z-Score* pertama kali dikenalkan oleh Edward I. Altman pada bukunya yang berjudul *Corporate Financial Distress: A Complete Guide To Predicting, Avoiding, And Dealing With Bankruptcy*. Tingkat ketepatan perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* memiliki akurasi mencapai 95%. Model Altman *Z-Score* menggunakan model perhitungan *Multiple Diskriminant Analysis* dengan menggunakan empat rasio keuangan, yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities*.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* diantaranya adalah penelitian oleh Endah Safitri pada tahun 2014 yang meneliti mengenai risiko keuangan pada bank syariah dan bank konvensional, hasil penelitian menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional berada pada kategori risiko tinggi.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agnes Anggun Minati, Gustati, dan Hidayatul Ihsan pada 2016 yang meneliti mengenai perbandingan risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional, hasil penelitian menyatakan Bank Syariah dan bank konvensional berada pada kategori sehat, namun berdasarkan rata-rata *Z-Score* bank syariah lebih stabil dibanding bank konvensional.

Kemudian penelitian oleh Muhammad Ichsan Adnan dan Heru Pahlevi pada tahun 2020 mengenai prediksi kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional, hasil penelitian

¹⁹ Syamsul Hadi and Atika Anggraeni, "Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara the Zmijewski Model , the Altman Model , Dan the Springate Model)," *Jurnal Auditing Dan Akuntansi Indonesia* 12, no. 2 (2008): 1–9, <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/2263/2065>.

menyatakan bahwa terdapat perbedaan prediksi kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional dimana kinerja bank syariah lebih baik dan potensi *financial distress* lebih kecil dibanding bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatem Hatif Abdul Khadhim Altaee, Ibaa M. Anis Talo, dan Musafa Hasal Mohammad Adam pada tahun 2013 yang meneliti mengenai kestabilan keuangan di negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada hasil penelitian menyatakan bahwa kestabilan keuangan pada bank konvensional lebih baik dibanding dengan bank syariah. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan pada hasil penelitian.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* mengenai perbandingan risiko kebangkrutan bank syariah dan bank konvensional dengan judul penelitian **“Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* (Periode 2017-2020)”**.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah pada penelitian dengan tujuan pada pembahasan selanjutnya tidak mengalami penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada website masing-masing dengan periode waktu 2017 sampai dengan 2020. Adapun penelitian ini menggunakan 6 sampel bank syariah dan 7 bank konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kebangkrutan bank syariah di Indonesia dengan analisis model Altman *Z-Score* periode 2017-2020?
2. Bagaimana kondisi kebangkrutan bank konvensional Indonesia dengan analisis model Altman *Z-Score* periode 2017-2020?
3. Bagaimana perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional pada periode 2017-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji kondisi bank syariah di Indonesia dengan analisis model Altman *Z-Score* periode 2017-2020.
2. Untuk mengkaji kondisi bank konvensional di Indonesia dengan analisis model Altman *Z-Score* periode 2017-2020.
3. Untuk mengkaji mengenai perbandingan tingkat risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional periode 2017-2020 .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyajikan informasi sebagai acuan serta menambah wawasan dan pemikiran mengenai risiko kebangkrutan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis serta mengembangkan pengetahuan mengenai perbankan, khususnya tentang risiko kebangkrutan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan metode Altman *Z-Score*.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga dapat meminimalisir risiko yang tidak diharapkan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai risiko kebangkrutan pada perbankan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti terlebih dahulu melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tingkat risiko kebangkrutan pada bank, pengkajian ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian terdahulu. Maka untuk menghindari hal tersebut penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur'aini Ihsan dan Sharfina Putri Kartika (2015) dengan judul “Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis”. Model analisis yang digunakan adalah metode RGEC dan model analisis Altman *Z-Score* modifikasi, metode RGEC pengukurannya diwakili rasio NPF, LR, Profil Risiko, ROA, NCOM, dan CAR. Sedangkan model Altman *Z-Score* pengukurannya

diwakili rasio model kerja bersih terhadap aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan nilai buku modal terhadap nilai buku hutang. Objek penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank Umum Syariah menggunakan RSEC masuk kedalam kategori sehat sepanjang tahun 2010-2014, sedangkan untuk Model Altman *Z-Score* juga menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berada pada keadaan yang *safe zone* (tidak bangkrut) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Safitri (2014) dengan judul “Analisis Komparatif Risiko Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah” menghasilkan bahwa bank syariah dan bank konvensional berada pada risiko yang tinggi. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis Altman *Z-Score*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 3 sampel bank konvensional dan 3 bank syariah dengan periode penelitian 2010-2012.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Anggun Minati, Gustati, dan Hidayatul Ihsan (2016) yang berjudul “Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Altman’s EM *Z-Score* Model” menunjukkan bahwa perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia berada pada kondisi sehat, namun perbankan syariah kondisinya lebih stabil dibandingkan perbankan konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 Bank Umum Konvensional dan 11 Bank Umum Syariah periode 2012-2014.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Adnan dan Heru Pahlevi (2020) dengan judul “Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis data sekunder.

Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode Altman *Z-Score* dan metode Grover *G-Score*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat prediksi kebangkrutan antara perbankan syariah maupun perbankan konvensional menggunakan metode Altman *Z-Score* ataupun dengan metode Grover *G-Score*, namun hasil *G-Score* tidak mendeteksi bank yang diprediksi bangkrut sedangkan dengan metode Altman *Z-Score* menunjukkan bank syariah memiliki persentase prediksi tidak bangkrut lebih tinggi yakni 14,29 % dibandingkan dengan bank konvensional yang hanya 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa Altman *Z-Score* lebih mampu memprediksi kebangkrutan pada perbankan dibandingkan dengan metode Grover *G-Score*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Kusdiana (2014) dengan judul “Analisis Model CAMEL Dan Altman *Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)”. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam hal ketepatan memprediksi kebangkrutan bank antara model CAMEL dan model Altman *Z-Score*. Diketahui bahwa model Altman *Z-Score* lebih baik dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan model CAMEL karena prediksi kebangkrutan yang dihasilkan model Altman *Z-Score* mengalami tingkat probabilitas kebangkrutan yang tinggi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nelmidia (2019) yang berjudul “Potensi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Indonesia” Penelitian ini mengambil sampel 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan rentang waktu 2015 sampai dengan 2018. Metode analisis yang digunakan pada

penelitian ini adalah dengan menggunakan model Altman Z-Score. Hasil dari penelitian diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah dalam kondisi sehat atau *Safe Zone* dengan Z-Score $>2,60$, sedangkan satu Bank Umum Syariah berada pada kondisi kurang sehat atau berada pada *Grey Zone* dengan Z-Score $<2,60$ dan $>1,10$.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Leoni, Ramli, dan Totok Ismawanto (2020) dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Bank-Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2015-2019”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang ada di Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BUMN periode 2015-2020 berada pada zona *grey area*

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu baik dengan metode analisis ataupun objek yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode analisis Altman Z-Score untuk meneliti kebangkrutan perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini melakukan perbandingan tingkat risiko kebangkrutan dengan objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK, data penelitian menggunakan data periode waktu terbaru yaitu menggunakan tahun 2017-2020.

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Nuraini Ihsan dan Sharfina Putri Kartika (2015)	Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank Umum Syariah menggunakan RGEK masuk kedalam kategori sehat sepanjang tahun 2010-2014, sedangkan

			untuk Model Altman <i>Z-Score</i> juga menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berada pada keadaan yang <i>safe zone</i> (tidak bangkrut) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
2.	Endah Safitri (2014)	Analisis Komparatif Risiko Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah	Bank Syariah dan Bank Konvensional berada pada kategori bank yang berisiko bangkrut, namun nilai <i>Z-Score</i> bank syariah lebih tinggi dengan nilai rata-rata 1,55 dibanding <i>Z-Score</i> bank konvensional dengan rata-rata 0,7417, artinya bank konvensional memiliki risiko yang lebih tinggi dibanding bank syariah.
3.	Agnes Anggun Minati, Gustati, dan Hidayatul Ihsan (2016)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Altman's EM <i>Z-Score</i> Model	Hasil penelitian menunjukkan perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia berada pada kondisi sehat, namun perbankan syariah kondisinya lebih stabil dibandingkan perbankan konvensional
4.	Muhammad Ihsan Adnan dan Heru Pahlevi (2020)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat prediksi kebangkrutan antara perbankan syariah maupun perbankan konvensional menggunakan metode Altman <i>Z-Score</i> ataupun dengan metode Grover G-

			<p><i>Score</i>, namun hasil <i>G-Score</i> tidak mendeteksi bank yang diprediksi bangkrut sedangkan dengan metode Altman <i>Z-Score</i> menunjukkan bank syariah memiliki persentase prediksi tidak bangkrut lebih tinggi yakni 14,29 % dibandingkan dengan bank konvensional yang hanya 5%. sehingga dapat disimpulkan bahwa Altman <i>Z-Score</i> lebih mampu memprediksi kebangkrutan pada perbankan dibandingkan dengan metode Grover <i>G-Score</i>.</p>
5.	Yayu Kusdiana (2014)	Analisis Model CAMEL Dan Altman <i>Z-Score</i> Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam hal ketepatan memprediksi kebangkrutan bank antara model CAMEL dan model Altman <i>Z-Score</i>. Diketahui bahwa model Altman <i>Z-Score</i> lebih baik dalam memprediksi kebangkrutan dibandingkan dengan model CAMEL karena prediksi kebangkrutan yang dihasilkan model Altman <i>Z-Score</i> mengalami tingkat probabilitas kebangkrutan yang tinggi.</p>
6.	Nelmida	Potensi <i>Financial</i>	Hasil dari penelitian

	(2019)	<i>Distress</i> Bank Umum Syariah Indonesia	diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah dalam kondisi sehat atau <i>Safe Zone</i> dengan <i>Z-Score</i> >2,60, sedangkan satu Bank Umum Syariah berada pada kondisi kurang sehat atau berada pada <i>Grey Zone</i> dengan <i>Z-Score</i> <2,60 dan >1,10.
7.	Leoni, Ramli, dan Totok Ismawanto (2020)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman <i>Z-Score</i> Pada Bank-Bank BUMN Di Indonesia Tahun 2015-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BUMN periode 2015-2020 berada pada zona <i>grey area</i>

Sumber: Data diolah peneliti pada 2021

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori serta variabel-variabel yang diteliti. Selain itu pada bab ini juga membahas hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

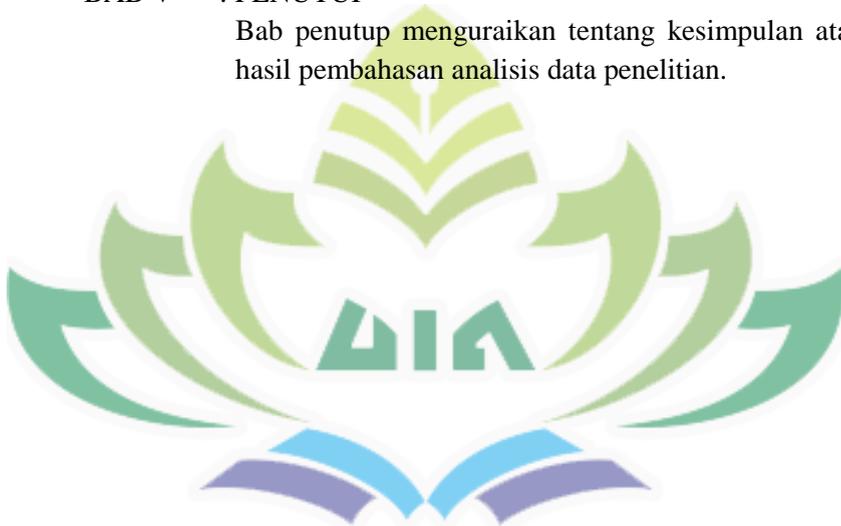
Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan mengenai deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menguraikan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan analisis data penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. *Grand Teori*

a. *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal menurut Spence adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) mengirimkan suatu isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houson teori sinyal menggambarkan mengenai persepsi manajemen terhadap kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang diberikan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap keputusan investor apakah akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak. *Signalling theory* secara umum berhubungan dengan pemahaman bagaimana suatu sinyal dapat sangat bermanfaat sementara sinyal yang lainnya tidak bermanfaat.²⁰

Informasi yang disajikan perusahaan kemudian akan dianalisis oleh investor apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif atau sinyal buruk, apabila positif maka investor memberikan respon positif dengan melakukan investasi sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.²¹

Pada teori sinyal dijelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada pihak luar karena terdapat informasi yang asimetris antara perusahaan dan pihak luar. Informasi yang asimetris ini dapat disebabkan

²⁰ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h.11

²¹ Dessy Rizky Putri, *Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal* (Skripsi, Universitas Airlangga, 2020). h. 16.

informasi yang berbeda yang dimiliki oleh pihak perusahaan dan pihak investor mengenai prospek dan risiko perusahaan, dalam hal ini manajer perusahaan berusaha mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para investor. Kurangnya informasi perusahaan dapat menyebabkan investor melindungi diri dengan cara menurunkan harga saham yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Untuk mengatasi hal ini perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Sinyal dapat berupa informasi bahwa nilai perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain, produktivitas yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi sehingga dengan laba tersebut dapat memenuhi segala kewajibannya dengan baik. Prinsip *signalling theory* sejalan dengan ayat dalam Al-Quran, tepatnya pada surat An-Nisa ayat 58. Berikut adalah isi surat An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْسَابِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (Q.S. An-Nisa :58)²²

Pada Surat An-Nisa ayat 58 berkaitan dengan *signaling theory* karena prediksi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan hingga menyebabkan kebangkrutan merupakan analisis yang penting bagi

²² Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 87

pihak investor atau pihak yang berkepentingan lainnya. Oleh karena itu perusahaan harus bertanggung jawab menyampaikan amanat berupa memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan baik dari segi keuangan maupun produktivitasnya. Saat menyampaikan amanat perusahaan harus adil sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

2. Risiko Pada Bank

Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian mengenai hasil dimasa yang akan datang, ketidakpastian merujuk pada ketidaktahuan mengenai apapun potensi yang akan terjadi dimasa yang akan datang sehingga tidak mungkin melakukan kuantifikasi maupun pengambilan keputusan yang rasional.²³

Hubungan antara risiko dan hasil berkorelasi secara linear negatif, artinya semakin besar tinggi hasil yang diharapkan maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi. Oleh sebab itu diperlukan upaya yang serius supaya hubungan antara risiko dan hasil tersebut dapat menjadi kebalikannya, yaitu semakin banyak hasil yang didapat dengan risiko yang rendah maka perlu adanya manajemen risiko yang baik.

Terdapat 8 jenis risiko yang wajib dikelola oleh bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko stratejik, namun untuk bank syariah terdapat dua tambahan risiko yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat adanya kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank.

²³ Rahmat Ilyas, "Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, No. 2, (2019), 189-202, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/6019>

2) Risiko Pasar

Risiko pasar dapat diartikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca dan pencatatan kewajiban di luar neraca akibat dari pergerakan harga pasar.

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi akibat proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah dari luar yang mempengaruhi operasional bank.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat adanya tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini terjadi karena tidak mau menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi disebabkan menurunnya kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang muncul akibat adanya ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan keputusan strategi serta kegagalan bank dalam mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin akan muncul akibat perubahan lingkungan bisnis.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan muncul akibat bank tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.²⁴

²⁴ Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, (Umsida Press: Sidoarjo, 2018), h.43 .

9) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil artinya risiko yang terjadi akibat adanya perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah yang disebabkan adanya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana pihak ketiga.

10) Risiko Investasi

Risiko imbal hasil disebabkan oleh bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai pembiayaan berbasis bagi hasil yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun *profit and loss sharing*.²⁵

Dalam menjalankan seluruh aktivitasnya, bank tentu saja akan menghadapi berbagai macam risiko. Sifat dasar uang adalah anonim, artinya setiap orang bisa saja memilikinya sangat mudah untuk berpindah tangan atau bahkan hilang, oleh karena itu seluruh aktivitas bank mulai dari mengumpulkan dana hingga menyalurkan dana sangat rentan akan risiko.²⁶

3. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang ditandai dengan menurunnya tingkat laba bersih setiap tahunnya, dengan kata lain menurunnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan menurunnya kualitas produk, penundaan pengiriman, penundaan pembayaran tagihan, apabila *financial distress* terdeteksi sejak dini maka akan semakin baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat mengambil tindakan pencegahan untuk kemungkinan terburuk. Berikut ini adalah berapa indikator untuk mengetahui tanda kesulitan keuangan internal maupun eksternal perusahaan :

²⁵ OJK.go.id

²⁶ Fabiola Briggita Coragneta Tamon dkk, “Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Sulut,Tbk Di Manado”, Jurnal Administrasi Bisnis 4, No.1 (2016), <https://doi.org/10.35797/jab.4.1.2016.11280/%25p>.

- a. Turunnya volume penjualan akibat ketidak mampuan manajemen dalam menerapkan strategi dan kebijakan.
- b. Menurunnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- c. Perusahaan terlalu ketergantungan pada hutang.
- d. Menurunnya jumlah *dividen* yang dibagikan kepada pemegang saham.
- e. Perusahaan mengalami kerugian.
- f. Ditutupnya atau dijual beberapa unit usaha milik perusahaan.
- g. Terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran pada perusahaan.

Selain memburuknya kondisi keuangan *financial distress* dapat menyebabkan beberapa dampak negatif bagi perusahaan yaitu memperburuk penilaian kinerja manajemen perusahaan, karyawan banyak yang *resign* akibat penurunan upah secara terus menerus, dan kreditur menolak untuk memberikan pinjaman.²⁷

4. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi pada perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan ekonomi (*economic distress*) maupun kegagalan keuangan (*financial distress*). Kegagalan ekonomi berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat lagi menutup biayanya, kegagalan ekonomi disebabkan oleh laba perusahaan lebih kecil daripada modalnya. Sedangkan kegagalan keuangan terjadi apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dan hutang lancar, serta kegagalan keuangan yang terjadi karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan walaupun total asetnya

²⁷Ikhwani Ratna dan Marwati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016", *Jurnal Tabarru' :Islamic Banking Dan Finance* 1, No. 1 (2018), <http://repository.uin-suska.ac.id/12700/1/1.%20COVER-201883AKN.pdf>

lebih besar daripada total hutangnya. Pada situasi tertentu perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan, apabila tidak dikelola dengan baik kesulitan keuangan tersebut dapat menjadi lebih parah bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan.²⁸ Prediksi kebangkrutan dapat diprediksi sesuai dengan ayat dalam Al-Quran, tepatnya pada surat Ar-Ruum ayat 48 yaitu peristiwa hujan. Berikut adalah surat Ar-Ruum ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَنَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَّةٍ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ٤٨

Artinya :*“Allahlah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau lihat hujan dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba bergembira.”* (Q. S Ar-Ruum :48).²⁹

Pada surat Ar-Ruum ayat 48 dijelaskan bahwa ketika hujan akan turun akan ditandai dengan angin yang dikirimkan oleh Allah SWT, angin tersebut akan membawa awan yang mengandung air. Kemudian awan tersebut oleh Allah SWT akan disebar kebeberapa tempat, pada beberapa tempat tersebut beberapa akan mendapat awan tipis dan beberapa lagi akan mendapat awan yang tebal. Kemudian akan turun hujan yang berasal dari awan tersebut sehingga makhluk yang mendapat hujan akan bergembira.

²⁸ Firda Mastuti, Muhammad Saifi, and Devi Farah Azizah, “Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar)Listing) Di Bursa Efek Indonesia PeriodeTahun 2010 Sampai Dengan 2012,,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6, no. 1 (2012): 1–10, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/46>

²⁹ Ibid. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 409 (Penerbit Diponegoro)

Surat Ar-Ruum ayat 48 tersebut berkaitan dengan prediksi kebangkrutan. Bank yang akan bangkrut akan ditandai dengan berbagai faktor. Dengan adanya prediksi tersebut maka bank akan dapat menentukan strategi dan kebijakan manajemen yang tepat sehingga risiko kebangkrutan dapat dihindari.

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan umumnya disebabkan oleh tiga hal, yaitu faktor umum, faktor eksternal, dan faktor internal, berikut penjelasannya :

a. Faktor Umum

- 1) Faktor ekonomi, dapat dilihat dari gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, serta surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri..
- 2) Faktor sosial, disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan produk dan jasa pada perusahaan.
- 3) Faktor teknologi, disebabkan adanya pembengkakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan karena sistem terpadu dan manajer pengguna yang kurang profesional.
- 4) Faktor pemerintah, dimana kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan industri, pengenaan tarif impor ekspor barang yang berubah dan adanya kebijakan undang-undang yang baru bagi perbankan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor pelanggan, perusahaan harus memperhatikan sifat pelanggan supaya untuk menghindari kehilangan konsumen serta menciptakan peluang yang baru dan mencegah konsumen berpaling kepada pesaing.
- 2) Faktor kreditur atau pemasok, perusahaan dan pemasok harus bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok terletak untuk menaik turunkan

harga tergantung pada seberapa besar pemasok berhubungan dengan perdagangan bebas.

- 3) Faktor pesaing, menyangkut pada perbedaan pemberian pelayanan kepada pelanggan atau konsumen.
- c. Faktor Internal yaitu faktor yang meliputi terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah, manajemen yang tidak efisien, penyalahgunaan wewenang dan kecurangan.³⁰

Beberapa indikator kebangkrutan dapat dilihat atau ditemukan dengan adanya tanda-tanda berikut ini:

- a. Terjadinya penurunan asset. Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total asset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran aset yang semakin rendah, demikian dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah juga.
- b. Penurunan penjualan, menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha. Semakin rendahnya produktivitas yang berarti terdapat permasalahan dalam penetapan strategi penjualan, bisa dari segi penurunan volume penjualan, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati, dan lain sebagainya.
- c. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba, apabila menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas.
- d. Modal kerja yang semakin berkurang. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan

³⁰ Fitria Wulandari, Burhanudin Burhanudin, and Rochmi Widayanti, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)," *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 15–27, <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/viewFile/3237/2732>.

lancar, semakin tinggi modal kerja maka produktivitas perusahaan meningkat yang menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin tinggi.

5. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat diartikan pelaksanaan fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko yang dihadapi yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin dan mengawasi program penanggulangan risiko.³¹

Tujuan diadakannya manajemen risiko tidak untuk menghambat pertumbuhan bisnis bank, namun manajemen risiko dimaksudkan untuk memastikan bahwa risiko dalam bisnis yang dijalankan disadari dan diupayakan supaya risiko tersebut masih dalam batas toleransi yang telah ditetapkan oleh bank. Penerapan manajemen risiko juga untuk meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian yang mungkin akan dihadapi bank dimasa yang akan datang, menentukan besarnya modal yang diperlukan untuk menutup berbagai risiko, dan menghitung potensi *return* yang diharapkan sesuai besarnya modal.³²

Proses manajemen risiko dimulai dari mengidentifikasi risiko, kemudian melakukan pengukuran risiko untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi, setelah dilakukan pengukuran pada risiko maka dilakukan penilaian kualitas kontrol terhadap risiko, kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan mitigasi risiko, apabila sudah dilakukan mitigasi risiko dilakukanlah monitoring dan pelaporan atas upaya pengendalian risiko

Dalam Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mengantisipasi risiko yang akan terjadi dimasa yang akan

³¹ Ibid, Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, h. 44-47

³² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).

datang, seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Hasyr:18)³³

Ayat ini memiliki kaitan dengan manajemen risiko yaitu untuk mengantisipasi risiko yang akan dihadapi maka harus dipikirkan terlebih dahulu bagaimana akibat yang akan ditimbulkan dikemudian hari. Manajemen risiko sangat penting untuk melindungi perusahaan dari kejadian yang tidak diinginkan yang dapat merugikan perusahaan. Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 kegiatan manajemen risiko sangat erat kaitannya dengan pencegahan risiko itu sendiri sehingga risiko dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan

6. Bank

Lembaga keuangan adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan, pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Salah satu lembaga keuangan adalah bank. bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dalam kegiatan sehari-harinya bank juga memberikan jasa-jasa lainnya seperti memberikan pembiayaan atas suatu transaksi dengan jaminan yang diberikan bank. Dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

³³ Ibid, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 548.

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³⁴

Perbankan di Indonesia telah menganut *dual banking system*, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah yang dilaksanakan secara berdampingan. Maksud dari *dual banking system* adalah bank dapat melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu kegiatan perbankan yang berbasis bunga dan kegiatan yang berbasis syariah. Bank yang mengkonversi kegiatannya dalam bentuk syariah maka seluruh mekanisme kerjanya harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. bagi perbankan yang melakukan keduanya maka mekanisme kerjanya harus diatur sedemikian rupa, terutama kegiatan yang berbasis bunga bagi bank konvensional dan kegiatan bebas bunga bagi bank syariah, sehingga keduanya menjadi jelas dan terpisah.³⁵

a. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar aktifitas keuangan disektor *riil* melalui kegiatan usaha yang berprinsip syariah, yaitu perjanjian yang berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak yang menyimpan atau melakukan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dalam nilai-nilai syariah. nilai-nilai yang dimaksud adalah keadilan, *mashlahah*, sistem zakat, bebas *riba*, bebas dari kegiatan spekulatif seperti judi (*maysir*), bebas dari ketidakjelasan yang meragukan (*gharar*), bebas dari hal yang buruk (*bathil*). Selain itu nilai-nilai yang harus dimiliki dari pelaku perbankan syariah adalah memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu *sidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Bank syariah juga

³⁴ Ibid, Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, h. 23.

³⁵ Arivatu Ni'mati Rahmatika and Nurvita Putri Romadhani, "Dual Banking System Paska Merger Di Indonesia" 2, no. 2 (2017): 77–90, <http://ejournal.kopertais4.ar.id/mataram/index.php/tahdzib/article/view/2918>.

sangat mengutamakan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.³⁶

1) Prinsip Dasar dan Sistem Operasional Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah yaitu berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Prinsip dasar operasional bank syariah dalam transaksinya ada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi berarti prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin, keadilan mengacu pada hubungan tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya, dan kebersamaan yang mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktifitas.³⁷

Sementara prinsip yang dianut bank syariah harus sesuai dengan syariat Islam. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar akad yang dianut oleh bank syariah :

a) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola. Bagi hasil tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja namun kerugian juga ditanggung bersama. Produk bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

b) Prinsip Titipan (*Wadiah*)

Prinsip titipan atau simpanan murni adalah fasilitas yang diberikan oleh bank kepada nasabah yakni memberikan kesempatan bagi pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan

³⁶ *Industri Jasa Keuangan Syariah* (Jakarta, 2016).h.15.

³⁷ Ibid, Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* , h. 128

(*wadiah*) dan dapat diambil kapan saja nasabah menghendaki. Prinsip *wadiah* dibagi menjadi dua, yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah*.

c) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Prinsip sewa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *ijarah* sewa murni yaitu transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau jasa melalui pembayaran sewa tanpa diikuti oleh pemindahan kepemilikan. Jenis *ijarah* yang kedua adalah *ijarah al muntahiya bit tamlik* yaitu praktik sewa menyewa yang disertai dengan kepindahan kepemilikan barang di akhir.

d) Prinsip Jual Beli (*Tijarah*)

Prinsip jual beli yaitu suatu prinsip yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan terlebih dahulu mencarikan barang yang dibutuhkan nasabah kemudian bank akan menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan (*margin*) yang telah ditetapkan. Produk bank yang menggunakan prinsip *tijarah* adalah *salam*, *istishna*, dan *murabahah*.

e) Prinsip Jasa (*Al-Ajr Walumullah*)

Prinsip jasa meliputi seluruh jasa perbankan yang menyangkut non-pembiayaan yang diberikan oleh bank. Contoh dari prinsip jasa adalah kliring dan transfer.³⁸

b. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang dalam melaksanakan usahanya dilakukan secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur

³⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2016) h. 16-17

dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional beroperasi dengan menyalurkan produk-produk untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan produk tabungan, simpanan deposito, dan simpanan giro. Sedangkan untuk menyalurkan dananya bank konvensional mengeluarkan kredit seperti kredit investasi, kredit konsumtif dan kredit jangka pendek. Untuk pelayanan jasa keuangan bank konvensional memberikan jasa seperti kliring, inkaso, jasa transfer dan jasa lainnya.³⁹ Prinsip yang digunakan oleh bank konvensional adalah menetapkan bunga dalam persentase tertentu untuk produk simpanan dan mengenakan imbalan dalam persentase tertentu untuk produk jasa. Dalam pola hubungan antara bank dan nasabah adalah hubungan antara debitur dan kreditur.

c. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang sama-sama berorientasi pada laba. Namun esensi dan karakteristik dari bank syariah dan bank konvensional berbeda. Berikut adalah perbedaan antar bank syariah dan bank konvensional.⁴⁰

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan kegiatan bank	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, manajer investasi, investor, sosial, jasa keuangan
Mekanisme dan objek	Tidak <i>antiriba</i> dan <i>antimaysir</i>	<i>Antiriba</i> dan <i>antimaysir</i>

³⁹ Ibid, Sumartik dan Misti Hariasih, *Buku Ajar Manajemen Perbankan*, h. 20-21

⁴⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara* (Bank Indonesia : Jakarta, 2006) h. 33

usaha		
Prinsip operasional	-bebas nilai (prinsip materialistis) -uang sebagai komoditi -bunga	-tidak bebas nilai (prinsip syariah Islam) -uang sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi -bagi hasil, jual beli, dan sewa
Prioritas pelayanan	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Orientasi	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi Islam, keuntungan
Bentuk	Bank Komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau <i>multi-purpose</i>
Evaluasi nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (<i>creditworthiness</i> dan <i>collateral</i>)	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko
Hubungan nasabah	Terbatas debitur dan kreditur	Erat sebagai mitra usaha
Sumber likuiditas jangka pendek	Pasar uang, bank sentral	Pasar uang syariah, bank sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan nonkomersial, berorientasi dengan laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi dengan laba dan nirlaba
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Risiko usaha	-Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung	-Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran.

	dengan bank. -Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	-Tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Investasi	Halal atau haram	Halal

Sumber: Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah :
Konsep dan Praktek di Beberapa Negara.

7. Analisis Altman Z-Score

Sejumlah studi mengenai analisis laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan telah dilakukan, salah satu studi tentang prediksi kebangkrutan adalah dengan *Multiple Discriminant Analysis* yang telah dilakukan oleh Altman pada tahun 1968. Penelitian yang dilakukan oleh Edward. I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang dipakai untuk mencari prediksi kebangkrutan. Analisis kebangkrutan Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi risiko kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan kedalam suatu persamaan diskriminan Z-Score yang merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.⁴¹

Penggunaan model Altman tidak bersifat tetap atau stagnan tetapi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dimana pengujiannya terus diperluas oleh Altman sehingga penerapannya tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur publik saja tapi juga bisa diterapkan di perusahaan *non public* dan perusahaan obligasi korporasi.

a. Model Altman Z-Score Pertama (Original)

Pada model kebangkrutan yang pertama Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut.

⁴¹ Eka Oktarina, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah, UIN Raden Fatah. Palembang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).h. 16.

Altman *Z-Score* model pertama ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,21 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$$

Adapun nilai *cutt of* untuk indeks ini adalah :

$Z < 1,81$: Dikategorikan sebagai perusahaan yang berisiko tinggi terhadap kebangkrutan

$1,81 < Z < 2,99$: Dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan *grey area*

$Z > 2,99$: Dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat

Keterangan:

- 1) *Working Capital To Total Assets* (X1)
- 2) *Retained Earning To Total Asset s*(X2)
- 3) *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (X3)
- 4) *Market Value Of Equity To Book Value Of Liabilites* (X4)
- 5) *Sales To Total Assets* (X5)
- 6) *Overall Index* (Z)

Persamaan diatas merupakan persamaan Altman Pertama sebagai penyempurnaan atas penelitian T-Test (Model Uji Statistik) yang digunakan oleh William Beaver pada tahun 1966-1968. Model Persamaan tersebut digunakan sepanjang tahun 1968 sampai dengan tahun 2000. Altman menguji sekitar 66 perusahaan yang sebagian besarnya adalah perusahaan manufaktur dan sebagian kecilnya adalah perusahaan sejenis. Altman mengklaim tingkat akurasi formulanya berkisar 80% hingga 90%.⁴²

⁴² Putri Wahidiyah Majid Sofi, *Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)., h. 36.

Sejak tahun 1985 model *Z-Score* semakin populer digunakan baik dari kalangan akademik, auditor, manajemen, akuntan hingga beberapa pengadilan di Amerika Serikat. Namun model ini tidak dapat digunakan pada perusahaan jasa keuangan baik swasta maupun pemerintah karena memiliki karakter *balance sheet* (neraca) yang berbeda.

b. Model Altman Revisi

Pada tahun 1985 Altman melakukan pengembangan diskriminan, Altman melakukan penyesuaian model prediksi kebangkrutan agar dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang tidak memiliki pasar ekuitas atau pasar *non* publik karena perusahaan *non* publik tidak memiliki nilai pasar (*Market Value Of Equity*). Dengan adanya pengembangan ini model prediksi kebangkrutan tidak hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang *go publik* saja tetapi dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan sektor swasta.

Model Altman yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman merevisi variabel X4 yang mana sebelumnya merupakan variabel *Market Value Of Equity* menjadi *Book Value Of Equity* atau nilai buku ekuitas. Pola yang digunakan pada Altman Revisi ini adalah :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,0998 (X5)$$

Adapun nilai *cutt of* untuk indeks ini adalah :

$Z < 1,23$: Dikategorikan sebagai perusahaan yang berisiko tinggi terhadap kebangkrutan

$1,23 < Z < 2,9$: Dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan grey area

$Z > 2,9$: Dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat

Keterangan :

- 1) *Working Capital To Total Assets* (X1)
- 2) *Retained Earning To Total Asset s*(X2)
- 3) *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (X3)
- 4) *Book Value Of Equity To Total Liabiltiies* (X4)
- 5) *Sales To Total Assets* (X5)
- 6) *Overall Index* (Z)

c. Model Altman Modifikasi

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman memodifikasi modelnya supaya dapat digunakan memprediksi kemungkinan kebangkrutan oleh berbagai jenis perusahaan. Dalam analisis Altman Modifikasi, Altman mengeliminasi X5 yaitu rasio penjualan terhadap total aset karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda.⁴³ Persamaan Z-Score yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dengan nilai *cutt off* yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $Z < 1,1$: Dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut
- $1,1 < Z < 2,6$: Dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan *grey area*
- $Z > 2,6$: Dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat

⁴³ Imam Asyrofi, *Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski X-Score (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri RAden Intan Lampung, 2019).h. 53.

Keterangan :

- 1) *Working Capital To Total Assets* (X1)
- 2) *Retained Earning To Total Asset s*(X2)
- 3) *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets* (X3)
- 4) *Book Value Of Equity To Total Liabilities* (X4)
- 5) *Overall Index* (Z)

d. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk menilai risiko keuangan yang digunakan pada analisis Altman *Z-Score* adalah :

- 1) *Working Capital To Total Assets*

Working capital to total assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan tota aktiva yang dimiliki. *Working capital to total assets* dihitung dengan cara membagi modal kerja bersih terhadap total aset atau aktiva. Modal kerja diperoleh dengan cara mengurangkan aktiva lancar (*Current Assets*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*). Apabila suatu perusahaan memiliki modal kerja yang relatif tinggi dibandingkan dengan nilai aset maka perusahaan memiliki likuiditas yang relatif baik.⁴⁴

$$\text{Working to Total Assets} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

⁴⁴ Anastasya Claudio Inri Kakauhe dan Winston Pontoh, "Analisis Model Altman (*Z-Score*) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014", *Jurnal Accountability* 6, No. 1, (2017), <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>.

2) *Retained Earning To Total Assets*

Retained earning to total assets adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva. Laba ditahan adalah akumulasi laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai *dividen*. Perusahaan dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan seperti melunasi utang. Semakin tinggi rasio maka semakin besar modal internal dan semakin kecil kemungkinan perusahaan bergantung pada utang, sebaliknya apabila perusahaan memiliki sedikit laba ditahan maka perusahaan harus mencari sumber lain misalnya melalui suntikan modal dari pemegang saham (utang).⁴⁵

$$\text{Retained Earning to Total Assets} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Earning Before Interest and Taxes To Total Assets*

Earning before interest and taxes to total assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan kegiatan operasinya sebelum mengeluarkan pengeluaran rutin seperti pajak dan bunga. Apabila rasio tinggi maka perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Perhitungan EBIT pada perbankan syariah dan perbankan konvensional didefinisikan sebagai laba operasional, sehingga perhitungan EBIT pada perbankan syariah maupun perbankan konvensional tidak memperhatikan bunga dan pajak atau pada bank syariah didefinisikan sebagai laba sebelum zakat dan pajak.⁴⁶

$$\text{EBIT to Total Assets} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid, Putri Wahidiyah Majid Sofi, *Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi (Studi Antar Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)*, h. 40.

4) *Book Value Of Equity To Total Liabilities*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah gabungan antara saham biasa dengan saham preferen. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan jumlah kewajiban lancar dengan jumlah kewajiban jangka panjang jumlah saham yang beredar termasuk saham biasa dan saham preferen. Semakin tinggi rasio semakin sedikit perusahaan mengandalkan utang.

$$\text{Book Value of Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

8. Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan perusahaan dan pemilik perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan terutama yang berhubungan dengan keuangan. Maka dari itu perlu adanya analisis laporan keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kemungkinan risiko yang akan dihadapi sehingga perusahaan dapat mencegah risiko tersebut menjadi semakin besar sehingga tidak akan terjadi kebangkrutan.⁴⁷

Laporan keuangan sangat bermanfaat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, pemakai lainnya. Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat pada akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas.

⁴⁷ Ayu Astrid Chairunisa, "Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Ekonomia* 6, no. 3 (2017), <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/2875>.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban pada suatu periode akuntansi tertentu sehingga didapat selisih laba dan rugi serta untuk membandingkan jumlah pendapatan dan beban. Pendapatan yang dimaksud adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan pokok atau usaha dan pendapatan non usaha yang bukan berasal dari pendapatan pokok. Sedangkan beban adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode akuntansi, beban dibagi menjadi dua yaitu beban usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan pokok dan beban non usaha yaitu beban yang bukan dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan pokok.

b. Neraca

Neraca adalah laporan posisi keuangan yang menunjukkan kas, utang dan modal pada satu periode tertentu yang disusun secara sistematis. Bentuk neraca ada dua yaitu bentuk *skontro*/horizontal/*T account* dan bentuk *staffel*/vertikal/laporan. Bentuk neraca *skontro* adalah bentuk neraca dimana aktiva disajikan disebelah kiri dan kewajiban serta modal disajikan disebelah kanan sehingga penyajiannya menjadi bersebelahan. Sedangkan bentuk neraca *Staffel* yaitu bentuk neraca yang dilaporkan pada satu halaman vertikal, sebelah atas dicantumkan aktiva dan sebelah bawah disajikan pos kewajiban dan modal.⁴⁸

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menunjukkan perubahan modal karena adanya tambahan modal dari awal suatu periode akuntansi. Laporan

⁴⁸ Diyah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2016). h.17.

perubahan modal menyajikan modal awal, laba/rugi, investasi tambahan, pengambilan *prive* dan modal akhir.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan mengenai arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi dan pendapatan pada suatu periode akuntansi tertentu.⁴⁹

9. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu cara menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan perbandingan dengan data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca ataupun laporan laba rugi. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi keuangan diperlukan beberapa tolak ukur, salah satu tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Analisis rasio menunjukkan hubungan antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis antara kuantitas satu dengan yang lainnya. Tujuan pokok dari rasio adalah untuk menyoroti bidang-bidang yang memerlukan investigasi mendalam.⁵⁰ Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

a. Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan. Rasio profitabilitas menunjukkan laba yang berhubungan dengan penjualan dan laba yang berhubungan dengan investasi.

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang

⁴⁹ La Sudirman Kartomo, *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).h.35.

⁵⁰ Ibid, Irma Thisca Indriyati, *Analisis Laporan Keuangan dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Poperti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*.

tersedia, dengan kata lain rasio ini mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba.

c. Rasio *Likuiditas*

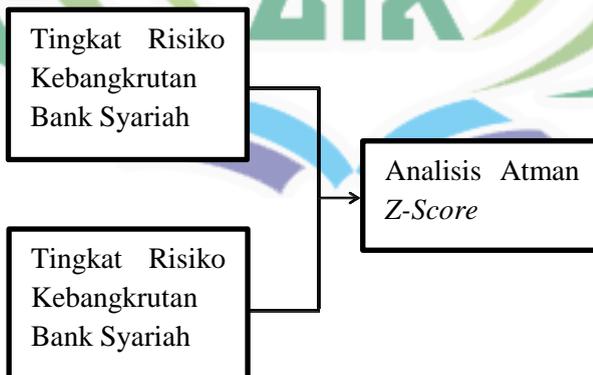
Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan yang kemampuan membayar kewajibannya lebih besar dari yang harus dipenuhi berarti bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan likuid.

d. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya.⁵¹

B. Pengajuan Hipotesis

Kerangka berfikir berbentuk diagram atau skema yang menjelaskan alur logika pemikiran berjalannya penelitian. Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban

⁵¹ Dedy Takdir Syaifuddin, Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), (Unhalu Press: Kendari, 2008).

sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dalam kenyataan, percobaan, ataupun praktik. Dengan kata lain hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan. Hipotesis dapat dibuktikan dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan variabel penelitian. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel - variabel dependen dan variabel independen yang rumusan hipotesis yang di uji adalah ketidak benaran variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan hipotesis kerja atau alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu H_1 yang menguji risiko kebangkrutan pada bank syariah, H_2 yang menguji risiko kebangkrutan pada bank konvensional dan H_3 yang menguji ada tidaknya perbedaan risiko kebangkrutan pada bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Endah Safitri yang menyatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah berada pada kategori bank yang berisiko bangkrut dengan nilai *S-Score* rata-rata 1,55 pada bank syariah dan nilai *Z-Score* rata-rata 0,7417 pada bank konvensional. Tingkat risiko kebangkrutan pada perusahaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Namun dengan mengetahui risiko tersebut lebih awal akan maka akan semakin bagus bagi pihak manajemen bank, dengan demikian manajemen bank dapat mencari solusi-solusi supaya bank dapat mencegah kebangkrutan. Bagi pihak eksternal perusahaan dengan mengetahui hasil perbandingan risiko kebangkrutan ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian adalah :

1. Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*

Untuk mengetahui tingkat risiko kebangkrutan paa bank syariah, peneliti terlebih dahulu menganalisis variabel-variabel dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dengan

menggunakan metode Altman *Z-Score* yang di wakili oleh empat indikator penelitian yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Assset*, *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset*, dan *Book Value Of Equity to Total Liability* dengan kriteria penilaian apabila nilai *Z-Score* $>2,6$ maka bank syariah termasuk dalam kategori bank yang sehat, apabila *Z-Score* antara 1,1 dan 2,6 maka bank masuk dlam kategori *grey area*, namu apabila nilai *Z-Score* bank $<1,1$ maka bank masuk dalam kategori bank yang tidak sehat dan terancam bangkrut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Endah Safitri pada tahun 2014 menyatakan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional berada pada kategori risiko tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_1 :Terdapat risiko kebangkrutan pada Bank Syariah berdasarkan nilai *Z-Score*.

H_0 :Tidak terdapat risiko kebangkrutan pada Bank Syariah berdasarkan nilai *Z-Score*.

2. Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score*

Untuk mengetahui tingkat risiko bangkrutan pada bank,diperlukan suatu analisis pada laporan keuangan bank tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Altman *Z-Score* yang diwakilkan oleh empat rasio keuangan yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Assset*, *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset*, dan *Book Value Of Equity to Total Liability* dengan kriteria penilaian apabila nilai *Z-Score* $>2,6$ maka bank syariah termasuk dalam kategori bank yang sehat, apabila nilai *Z-Score* antara 1,1 dan 2,6 maka bank masuk dalam kategori *grey area*, namu apabila nilai *Z-Score* bank $<1,1$ maka bank masuk dalam kategori bank yang tidak sehat dan terancam bangkrut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agnes Anggun Minati, Gustati, dan Hidayatul Ihsan pada

tahun 2016 menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional berada pada kategori aman/sehat, namun tingkat risiko pada bank konvensional lebih tinggi dibanding bank syariah karena terdapat satu bank konvensional yang berada pada kondisi *grey area*. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_2 : Terdapat risiko kebangkrutan pada Bank Konvensional berdasarkan nilai *Z-Score*.

H_0 : Tidak terdapat risiko kebangkrutan pada Bank Konvensional berdasarkan nilai *Z-Score*.

3. Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan *Z-Score*

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini adalah perbandingan tingkat risiko kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal yang mendasari H_3 adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Adnan dan Heru Pahlevi pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *Z-Score* antara bank syariah dan bank konvensional dimana kondisi Bank syariah lebih stabil dibandingkan bank konvensional. Sehingga hipotesis perbandingan tingkat risiko kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut :

H_3 : Terdapat perbedaan tingkat risiko kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat risiko kebangkrutan antara bank syariah dan bank konvensional.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah : Konsep Dan Praktek Di Beberapa Negara*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Danuparta, Gita. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah. Salemba Empat*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Darmawan, and Muhammad Iqbal Fasa. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah. UNY Press*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hariyani, Diyah Santi. *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, Dan Kredit Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Industri Jasa Keuangan Syariah*. Jakarta, 2016.
- Jam'an, Enny Radjab. Andi. *Metode Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammdiyah Makassar, 2017.
- Jonathan, Sarwonno. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuliitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Kartomo, La Sudirman. *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri, 2009.
- Moh, Pabundu Tika. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muawanah, Umi, and Fahmi Poernawati. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Jilid 1*. Vol. 53. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Martinus Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Cv. Wade Group, 2016.
- Rudianto, Edi. “Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.” *Jakarta: Erlangga*, 2013.
- Siregar, Sofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Santoso, Singgih. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Usanti, Trisadini P, and Abd Shomad. *Hukum Perbankan*. Kencana, 2017.

Jurnal dan Penelitian Ilmiah

- Agnes Anggun Minati, Gustati, Hidayatul Ihsan. “Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Altman’s EM Z-Score.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 11, no. 2 (2016): 1–25. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/90>.
- Anastasya Claudio Inri Kakauhe, Winston Pontoh. “Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.” *Jurnal Accountability* 6, no. 1 (2017): 18–27. <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>.
- Agung Anggoro Seto dan Dian Septianti, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, No 2 (2021): 144-154, <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>.
- Antou, Leila S, Parengkuan Tommy, and Joy E Tulung. “Penerapan Manajemen Risiko Pada Pt. Bank Sulutgo.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 1168–77. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20080>.
- Chairunisa, Ayu Astrid. “Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia.” *Ekonomia* 6, no. 3 (2017). <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/2875>.
- Edward I Altman. “Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy.” *The Journal Of Finance* 23, no. 4 (1968): 589–609.
- Endah, Safitri. *Analisis Komparatif Risiko Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017,
- Fauzia, Ika Yunia. “Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam.” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, no. 1 (2015): 90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>.
- Hadi, Syamsul, and Atika Anggraeni. “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara the Zmijewski Model , the Altman Model , Dan the Springate Model).” *Jurnal Auditing Dan Akuntansi Indonesia* 12, no. 2 (2008): 1–9. <https://journal.uii.ac.id/JAAL/article/view/2263/2065>.
- Handayani, Rini. *Perbandingan Sosial Ekonomi Pedagang Makanan Dan Minuman Konvensional Dengan Pedagang Yang Menggunakan Aplikasi Media Sosial*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Ihsan, Dwi Nuraini, and Sharfina Putri Kartika. “Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.” *Etikonomi* 14, no. 2 (2015): 113–46. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2226>.
- Ilyas, Rahmat. “Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syari’ah.” *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7, no. 2 (2019): 189–202. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/6019>.
- Ilyasa, Syahrul. “Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Dan Internal Growth Rate Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” *Universitas Islam Indonesia*, 2018, 1–24. <https://dspace.uui.ac.id>.
- Imam Asyrofi. *Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski X-Score (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri RADen Intan Lampung, 2019.
- Indriyati, Irma Thisca. *Analisis Laporan Keuangan Dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian (Periode 2006-2008)*. Skripsi, Universitas 11 Maret Surakarta, 2010.
- Kamsinah. “Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101–14. http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441.
- Khusna, Amilatil. *Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score*. Skripsi. IAIN Tulung Agung, 2019.
- Kusdiana, Yayu. “Analisis Model Camel Dan Altman’s Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).” *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 6, no. 1 (2014): 85–94.
- Mastuti, Firda, Muhammad Saifi, and Devi Farah Azizah. “Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar)Listing) Di Bursa Efek Indonesia PeriodeTahun 2010 Sampai Dengan 2012.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6, no. 1 (2012): 1–10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/461>.
- Nelmida, Nelmida. “Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*

- (*Journal of Economics, Management and Banking*) 5, no. 3 (2020): 156–60. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i3.157>.
- Nugroho, Tatas Ridho. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016.” *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2018): 29–43.
- OJK. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tentang Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.” *Ojk*, 2016, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf).
- . “Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014,” 2016, 1–23.
- Oktarina, Eka. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. BRI Syariah*. UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Prasetyandari, Cici Widya. *Analisis Komparatif Risiko Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesi*. Skripsi Univeristas Jember. Skripsi, Univeristas Jember, 2016.
- Putri, Dessy Rizky. *Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal*. Skripsi, Universitas Airlangga, 2020.
- Rahmatika, Arivatu Ni'mati, and Nurvita Putri Romadhani. “Dual Banking System Paska Merger Di Indonesia” 2, no. 2 (2017): 77–90. <http://ejournal.kopertais4.ar.id/mataram/index.php/tahdzib/article/view/2918>.
- Rais Sani Muharramidan Sinta, “Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Rasio Keuangan Bank Umum syariah Dengan Motode Altman Z-Score pada Tahun 2011-2015”, *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, No. 1&2 (2018), 51-67, <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.274>.
- Ramadiyah, Rizki. “Model Sistem Manajemen Resiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat.” *Menara Riau*:

- Jurnal Kewirausahaan* 13, no. 2 (2014): 220–48.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/168>.
- Ratna, Ikhwani, and Marwati Marwati. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016.” *Jurnal Tabarru’* 1, no. 1 (2018): 51–62. <http://repository.uin-suska.ac.id/12700/1/1.COVER-201883AKN.pdf>.
- Sofi, Putri Wahidiyah Majid. *Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi (Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV. 2017
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sumartik, misti hariasih. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. 1st ed. Siodarjo: UMSIDA PRESS, 2018.
- Suwiknyo, Dwi. “Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Syaifuddin, Dedy Takdir. *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*. S. Zaid (Ed.). Vol. 53. Kendari: Unhalu Press, 2008.
- Tamon, Fabiola Brigitta Coragneta, Tineke M Tumbel, and Ventje Tatimu. “Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Sulut, Tbk Di Manado.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.35797/jab.4.1.2016.11280/%25p>.
- Warka, Made, and Erie Hariyanto. “Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia.” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2016): 236–58. [http://ejournal.iainmadura.ac.id/index-
php/iqtishadia/article/view/1076](http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/1076).
- Wulandari, Fitria, Burhanudin Burhanudin, and Rochmi Widayanti. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015).”

BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis 2, no. 1 (2017): 15–27.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/viewFile/3237/2732>.

Yuliati Ningrum, Noer. *Pengaruh Risk, Good Corporate Governance, Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016.

Sumber Online

Bank Muamalat Terancam Bangkrut? Ini Kata Pengamat,”
indopremier.com, 2018,
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Bank_Muamalat_Terancam_Bangkrut__Ini_Kata_Pengamat&news_id=327618&group_news=Researchnews&News_Date=&Taging_Subtype=Stock&Name=&Search=&Q=&Halaman=



